

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah terkait materi yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

1.1. Latar Belakang Masalah

Qasasul Quran yaitu informasi Alquran perihal kondisi *ummat*, *nubuwwat* serta peristiwa yang dahulu sudah terjadi (al - Qattan, 2004, hal. 409). Di dalam Alquran terdapat beragam informasi mengenai keadaan atau kejadian yang terjadi pada zaman dahulu. Hal tersebut mencakup *kisah – kisah* atau histori Nabi, jejak setiap umat umat terdahulu, dan sejarah – sejarah suatu bangsa atau kaum. Hal ini menjadi daya tarik dari pesona Alquran itu sendiri. Di dalam *qasasul* Quran juga menginformasikan tentang kejadian atau perkara yang terjadi di zaman dahulu, semacam *story* Firaun yang sudah masyur di kalangan Bani Israil bahkan kaum *munafik*.

Namun pada faktanya, sebagian ulama masih menghiraukan analisa *qasasul* Quran pada kitab tafsirnya. Sedangkan dengan memakai metoda *kisah*, pesan moral bisa tersalurkan dengan *efektif*. Terlebih faktanya *ayat – ayat ahkam* lebih sedikit dibandingkan dengan *ayat – ayat kisah*. Salah satu ciri khusus pengisahan Alquran ialah tidak ada kaitannya dengan kronologi zaman. Lagi pula *kisah – kisah* dalam Alquran dapat menjadi pengaruh baik dalam pendidikan maupun pengajaran (al - Qattan, 2004, hal. 442). Alquran berbicara tentang orang – orang yang memiliki implikasi terhadap bagaimana surat itu diturunkan. Berbeda dengan penafsiran yang tidak memakai *qasasul* Quran, pesan moral peristiwa tidak lengkap serta rinci. Salah satu contoh penafsiran yang tidak rinci terpadat pada kitab Tafsir Jalalain karya Jalaluddin Asy – Syuyuthi mengenai salah satu sifat Firaun. Contoh penafsirannya yaitu Q.S. An – Naziat [79]: 17 yang berbunyi:

اَذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

Artinya: “*Pergilah kamu kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas*”

Tafsirannya, yaitu: (pergilah kamu sekalian kepada Firaun sesungguhnya ia sudah melewati batas) kekafirannya telah melampaui batas (Al - Qur'an).

Pada kekayaan penulisan kitab tafsir tidak sedikit kalangan ulama yang menafsirkan al – Qur’an dengan menggunakan metode *tahlili*. Di antaranya yaitu kitab Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili. Ia merupakan salah seorang cendekiawan muslim dalam kajian ilmu – ilmu al – Qur’an. Ia lahir di Dair ‘Atiyah pelosok kota Damaskus, Suriah (Baihaki, 2016, hal. 128). Ia menggunakan metode *tafsir tahlili* dan semi semantik terbukti dengan penjelasannya yang panjang lebar dan terperinci serta memberikan tema dalam setiap kajian ayat yang sesuai dengan kandungannya. Wahbah Zuhaili menjelaskan *kisah – kisah* dalam al – Qur’an dengan panjang lebar dan kisah Firaun dalam Tafsir Al – Munir juga dijelaskan secara panjang lebar dan terperinci serta memberi tema pada *ayat – ayat* yang ada di dalam kitab tafsirnya tersebut. Contohnya, pada Q.S. al – Qasas ayat 1 – 6 Zuhaili memberikan tema “pertolongan terhadap orang – orang yang dilemahkan” pada ayat tersebut dan pada ayat 7 – 14 temanya berganti menjadi “pembuangan Musa di laut setelah kelahirannya, penyusuan dan kabar gembira tentang kenabiannya” dan seterusnya sampai dengan Q.S. An – Nas selalu memberikan tema pembahasan pada tiap – tiap kelompok *ayat* yang berkaitan, serta memaparkan *makna* yang tercantum pada al – Quran mulai dari *ayat* per *ayat* hingga surat per surat sesuai dengan susunan *mushaf* yang ada pada tafsir Al – Munir.

Tafsir Al – Munir memiliki sedikit perbedaan dengan tafsir pada umumnya. Tafsir Al – Munir ini menggabungkan sumber tafsir *bi ra’yi* dan *bil ma’tsur* karena di dalamnya banyak mengemukakan pendapat dari segi penalaran (akal) dan dari segi *riwayat* sehingga menjadi *referensi* yang mumpuni, argumentatif dan *informatif*. Tafsir al – Munir disajikan dalam bahasa yang ringkas dan mudah dipahami oleh banyak kalangan, juga analisa – analisa yang cocok untuk memberi jawaban bagi pertanyaan – pertanyaan yang *relate* pada zaman sekarang serta menjawab kegunaan pengarang mengenai situasi zaman dimana mengarah pada *life style* hedonism masyarakat yang semakin menjauh dari al – Quran. Hal ini yang

membuat penulis tertarik untuk menggunakan kitab tafsir tersebut dalam kajian penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menggunakan pendekatan *qasasul Qur'an*. *Qasas* sendiri merupakan salah satu dari bahasan *Ulumul Qur'an*. Hal yang mendasari penulis untuk menggarap kajian penelitian ini menggunakan pendekatan *qasas* disebabkan penulis ingin membahas sebuah *history* mengenai pemimpin di zaman Nabi di masa lampau (al - Qattan, 2004, hal. 410). *Qasas* Alquran mengupas seputar definisi *kisah*, macam – macam *kisah*, karakteristik *kisah*, tujuan *kisah*, pengulangan *kisah* dan nasihat yang bisa diraih dari *kisah* tersebut. Dari latar belakang itulah penulis mengambil keputusan untuk menggunakan metode *qasas* serta menggunakan pisau analisa berupa analisis wacana guna memperoleh hasil yang lengkap perihal kisah Firaun. Dengan memakai metoda analisa *kisah – kisah* pada al – Quran terkhusus tentang *ayat – ayat* yang mengisahkan Firaun menggunakan Tafsir Al – Munir dalam memaparkan penafsiran *kisah* tersebut.

Firaun merupakan gelar pemimpin di Mesir pada salah satu sejarahnya yang mana gelar tersebut setara dengan Presiden untuk pemimpin di suatu Republik, Najasy untuk pemimpin Ethiopia dan Kaisar untuk pemimpin Persia. Thahir Ibn Asyur mengutip pendapat yang menyebutkan bahwa gelar tersebut berasal dari bahasa mesir kuno, yaitu bahasa qibthi yang berasal dari kata Farauh. Huruf “h” di akhir kata tersebut asalanya ialah huruf ‘*ain*. Penduduk mesir kuno menyembah matahari dan menyebutnya *Ra*. Oleh karena itu, kata *Farauh* atau *Firaun* berarti *Cahaya Matahari*. Para ahli mengklaim bahwa Firaun yg memerintah pada zaman nabi Musa memiliki nama Marenpath. Dia merupakan salah satu penguasa dinasti ke-19, sekitar tahun 1491 SM (Shihab, 2005, hal. 195).

Firaun telah menyalahgunakan kedudukannya sebagai raja dengan berlaku diskriminatif kepada Bani Israil serta menjadikan penduduknya berpecah belah. Selain itu Firaun juga memerintahkan kepada bawahannya untuk membunuh anak laki – laki yang ada di Mesir dan membiarkan anak – anak perempuan untuk tetap hidup, karena Firaun takut kekuasaannya akan digulingkan oleh salah satu diantara banyaknya anak laki – laki yang ada di kerajaannya tersebut (Alhamid, 1995, hal.

83). Kisah ini tertuang dalam Q.S. Al – Qasas [28]: 4 yang berbunyi (Kementrian Agama RI, 1971, hal. 609):

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضَعِفُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Firaun telah berbuat sewenang – wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki – laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sesungguhnya Firaun termasuk orang – orang yang berbuat kerusakan.*” (Q.S. Al – Qasas [28]: 4)

Hal ini sudah menjadi bukti bahwa Firaun adalah seorang manusia yang diazab oleh Allah karena ia telah berbuat kerusakan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tidak seharusnya berbuat kerusakan di muka bumi ini, serta harus senantiasa menjauhi sifat sombong dan bagi orang yang memiliki kekuasaan harus menggunakan kedudukan tersebut dengan benar jangan berbuat seenaknya saja.

Firaun menjadi topik inti dari penelitian ini. Sehingga judul yang akan penulis gunakan yakni: **Penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap Kisah Fir’aun (Studi Analisa *Qasasul Qur’an* dalam Tafsir Al – Munir Karya Wahbah Zuhaili.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dirumuskan mengenai masalah yang akan menjadi suatu pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah Firaun di dalam al – Quran berdasarkan perspektif Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili?
2. Apa pesan moral dari kisah Firaun berdasarkan perspektif Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kisah Firaun di dalam al – Quran berdasarkan perspektif Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili.
2. Untuk mengetahui pesan moral (*ibrah*) yang dapat dipetik dari kisah Firaun berdasarkan perspektif Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili.

1.4. Manfaat Penelitan

1. Kegunaan akademik yaitu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian tafsir.
2. Kegunaan sosial atau praktis yaitu hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang sejarah Firaun yang ada di dalam al – Quran kepada masyarakat.

1.5. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang kisah tentang Firaun memang sudah banyak sekali dilakukan, namun setiap *mufassir* pasti berbeda dalam menafsirkannya. Hal tersebut terlihat jelas dari berbagai karya – karya penelitian yang penulis *research*. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kelanjutan kebaruan dari penelitian – penelitian yang sebelumnya dengan menggunakan kitab tafsir yang berbeda.

Berdasarkan hasil *research* pada penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa skripsi dan jurnal yang mempunyai keterikatan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

Risa Afwi Rizkiani, “Fir’aun dalam Al – Quran (Studi Kisah Fir’aun dalam Tafsir Al – Manar Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho)”. Skripsi Prodi Ilmu Al – Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Skripsi tersebut memuat tentang sejarah Fir’aun dan hikmahnya, lalu berisi biografi dari Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan kisah yang akan penulis teliti.

Kirana Fitria, “Kisah Fir’aun dalam Al – Quran (Analisa Terhadap Tafsir Al – Iklil Fi Ma’ani Al – Tanzil Karya KH. Misbah Musthafa)”. Skripsi Prodi Ilmu Al – Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Skripsi tersebut memuat sifat Fir’aun yang ada pada pribadi Fir’aun, azab yang menimpanya dan pesan dari kisah tersebut, lalu berisi biografi dari KH. Misbah Musthafa. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan *story* yang akan penulis teliti.

Artikel yang ditulis oleh Aqidatur Rofiqoh dengan judul “Kisah – Kisah (Qasas) dalam Al – Qur’an Perspektif I’jaz”, *Jurnal Studi Ilmu Al – Qur’an dan*

Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya pada tahun 2017. Artikel ini memuat tentang kisah – kisah yang ada dalam al – Quran seperti kisah Ashab Al – Kahf, serta pesan yang Allah berikan dari kisah – kisah tersebut dan berita atau kabar menegenai sesuatu yang akan terjadi seperti kemenangan kaum Muslimin dalam perang badar dsb. Artikel ini memiliki keterkaitan dengan teori yang akan penulis gunakan.

Artikel yang ditulis oleh Baihaki dengan judul “Studi Kitab Tafsir Al – Munir Karya Wahbah Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama”, *Jurnal Analisis Studi Keislaman*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016. Artikel ini memuat tentang pernikahan beda agama antara muslim dan non muslim baik laki – laki maupun perempuan. Artikel ini memiliki keterkaitan dengan kitab tafsir yang akan penulis gunakan.

Artikel yang ditulis oleh Effendi dengan judul “Historisitas Kisah Fir’aun dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al – Adyan Studi Lintas Agama*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Artikel ini memuat tentang pengungkapan gambaran Fir’aun yang diungkapkan dalam teks – teks al – Quran dengan pendekatan *historis* Fazlur Rahman. Artikel ini memiliki keterkaitan dengan kisah yang akan penulis teliti.

Dari macam – macam referensi yang penulis baca, baik itu jurnal atau skripsi, penelitian tersebut telah membahas mengenai berbagai bagian yang terkait dengan sejarah Firaun. Aspek – aspek atau bagian – bagian tersebut meliputi aspek sejarah tentang kekejaman Firaun dan juga sikap sombongnya. Lalu aspek kisah dalam perspektif *I’jaz*, serta aspek metode penafsiran kitab Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili.

Sementara itu, karya penulis akan mengeksplorasi aspek – aspek yang tidak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Aspek – aspek ini membedakan karya penulis dari karya sebelumnya dan merupakan kebaruan peneliti. Aspek yang akan dibahas oleh penulis meliputi aspek sikap kepemimpinan Firaun beserta keimanannya, serta nasihat dari kisah tersebut. Dengan menggunakan Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili.

1.6. Kerangka Berpikir

Pada tahap pertama, penulis memaparkan teori yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, yakni teori *qasas* Alquran dan teori analisis wacana. Kisah berasal dari kata *al – Qassu* yang merupakan bentuk masdar dan memiliki arti mencari atau mengikuti jejak. *Qasas* memiliki arti berita yang berurutan. Sedangkan *al – qissah* memiliki pengertian berita, urusan, perkara dan keadaan. Sedangkan secara istilah *qasas* memiliki arti pemberitaan Alquran mengenai hal ihwal umat terdahulu, nubuwat, serta peristiwa – peristiwa yang akan terjadi (al - Qattan, 2004, hal. 437).

Ketika penulis menganalisis penafsiran az – Zuhaili, penulis menggunakan metode analisis wacana. Analisis wacana merupakan metode yang dipakai untuk membedah makna atau pesan komunikasi yang ada pada suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual, sehingga makna yang di ungkap dari suatu teks tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis melainkan lebih dari itu. Analisis wacana ialah salah satu kajian yang menganalisa atau melakukan penelitian pada bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubbs berpendapat bahwa analisa wacana menekankan kepada kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar penutur. (Pawito, 2007, hal. 170).

Sedangkan ketika mengumpulkan ayat – ayat yang menjadi fokus penelitian, penulis menggunakan teknik *maudhui*. Yaitu langkah dalam mengumpulkan ayat – ayat yang memiliki tema yang sama (Izzan, 2014, hal. 14). Penulis menggunakan analisis kisah dengan mengangkat suatu sejarah atau kisah tentang penguasa pada zaman Nabi terdahulu, meliputi *history* atau jejak sejarah (al - Qattan, 2004, hal. 410). *Qasas* Alquran mengupas seputar definisi *kisah*, macam – macam *kisah*, karakteristik *kisah*, tujuan *kisah*, pengulangan *kisah* dan nasihat yang bisa diraih dari *kisah* tersebut.

Pada tahap kedua, penulis akan menguraikan tentang tema penelitian. Firaun merupakan gelar pemimpin di Mesir pada salah satu sejarahnya yang mayatnya diabadikan dalam bentuk mumi (Shihab, 2005, hal. 194). Banyak sekali hikmah yang dapat dipetik dari kisahnya. Selain itu, akibat dari sikap Firaun yang

mendustakan agama, dapat digunakan menjadi dasar guna mendorong individu supaya tidak memiliki sikap seperti itu.

Pada tahap ketiga, penulis akan memaparkan profil penulis kitab Tafsir Al – Munir. Ia merupakan salah seorang cendekiawan muslim dalam kajian ilmu – ilmu al – Qur’an. Ia lahir di Dair ‘Atiyah pelosok kota Damaskus, Suriah. Ia putra dari pasangan Mustafa al – Zuhaili dan Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa’adah. Karya terbesarnya dibidang tafsir yaitu Tafsir Al – Munir. Keistimewaan tafsir ini terletak pada cara pembahasannya yang merata, berurutan dan tuntas, berawal dari surat al – Fatimah hingga surat an – Nas, berdasarkan urutan surat – surat Mushaf Utsmaniyah.

Tafsir ini menggabungkan sumber *ra’yi* dan *ma’tsur* dengan metode penelitian tahlili dan semi semantik, serta juga memiliki corak *adabi ijtima’i* serta adanya nuansa *fiqh* dimana sangat cocok untuk dikaji bagi masyarakat pada saat ini karena menggunakan bahasa yang sederhana serta penafsiran yang terperinci dan lengkap (Baihaki, 2016, hal. 136-138).

Upaya pemahaman kisah – kisah terhadap al – Quran tentunya memiliki *varian* yang berbeda tergantung kepada sudut pandang tokoh yang melihatnya. Ada yang masih memuat cerita – cerita disertai dengan serita *israilliyat*, ada pula yang menceritakan kisah dengan memakai pemahamannya sendiri sebagai pedoman moral, baik dalam masalah sosial maupun politik. Ada hikmah – hikmah yang Allah berikan pada setiap pengulangan kisah (Jati, 2016, hal. 88). Kisah pada Alquran tidak hanya dongeng semata yang hanya bisa diambil hikmahnya saja, tetapi di dalamnya juga memberikan petunjuk bagaimana menciptakan pribadi manusia yang memiliki akhlak mulia, mengajak kepada kebenaran dan memberi petunjuk sebuah ilmu yang bermanfaat. Al – Quran bukan hanya menguraikan kisah biasa seperti buku sejarah tetapi memberikan pula petunjuk (Ahmad, 2019, hal. 8). Sehingga penafsiran al – Quran hadir sebagai penjelas akan makna – makna yang terkandung dalam al – Quran supaya bisa dipahami dengan mudah oleh masyarakat umum.

Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *qisas* al – Quran dengan menganalisis

kisah – kisah yang ada di dalamnya, akan menjadi pembahasan yang lebih komprehensif dan terperinci.

Pada tahap keempat, penulis akan menguraikan *ayat – ayat al – Quran* tentang kisah Firaun yang menjadi fokus penelitian, serta penafsiran Wahbah Zuhaili mengenai kisah Firaun. Kisah Firaun ialah suatu kisah yang paling banyak diterangkan dibandingkan dengan kisah – kisah lainnya. Tema kajian Firaun diterangkan di dalam al – Quran dengan jumlah 46 kali di dalam 23 surat (Qsoft v.7.0.5., 2021). Di antaranya adalah Q.S. An – Nazi’at, Q.S. al – Qasas, Q.S. al – Tahrir dan yang lainnya.

1.7. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Penulis menggunakan bentuk jenis data kualitatif, yaitu berupa data deskriptif yang dituangkan dengan sebuah kata – kata tertulis yang diperoleh dari hasil rekaman, observasi, referensi tertulis maupun hasil dari wawancara terhadap subjek – subjek yang memiliki kesinambungan dengan bahasan.

2. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan data dan meneliti buku – buku kepustakaan dan non buku, serta karya – karya ilmiah lainnya dalam bentuk jurnal dan skripsi. Jenis penelitian ini penulis gunakan karena sumber data untuk penelitian ini berbentuk literatur kepustakaan.

3. Sumber Data

a) Sumber Data Primer (Pokok)

Sumber data pokok pada penelitian ini adalah al – Quran.

b) Sumber Data Sekunder (Pendukung)

Sumber data pendukung yang digunakan yakni Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili dan buku – buku serta karya ilmiah yang sekiranya dapat mendukung terhadap judul yang hendak diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah menganalisis isi data (*Content Analysis*), yakni teknik penelitian yang digunakan untuk memahami suatu teks. Penulis akan menganalisis ayat – ayat serta penafisan Wahbah Zuhaili yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, lalu setelah dianalisis penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan data dan meneliti buku – buku kepustakaan dan non buku (seperti majalah, surat kabar dsb), serta karya – karya ilmiah lainnya dalam bentuk jurnal dan skripsi. Jenis penelitian ini penulis gunakan karena sumber data untuk penelitian ini berbentuk literatur kepustakaan.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan urutan sistematika penyusunan bagaikan berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat kajian penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematikan penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori, meliputi: definisi kisah, macam – macam kisah, karakteristik kisah, tujuan kisah, pengulangan dan hikmah kisah, histori Firaun, definisi analisis wacana dan pandangan analisis wacana.

Bab III berisi Profil Wahbah Zuhaili, meliputi: pendidikan Wahbah Zuhaili, karya – karya Wahbah Zuhaili, metodologi Tafsir Al – Munir serta keistimewaan Tafsir Al – Munir.

Bab IV berisi analisa ayat Alquran tentang Firaun pada Tafsir Al – Munir karya Wahbah Zuhaili, meliputi: histori Firaun dalam Tafsir Al – Munir dan nasihat dari histori Firaun, serta karakteristik penafsiran Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan kisah Firaun.

Bab V berisi kesimpulan serta saran untuk penelitian berikutnya.